

The Effect of Tax Planning and Profitability on Firm Value with Profit Management as a Moderating Variable

Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi

Eka Priliawati

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia
ekalhuya9@gmail.com

ABSTRACT

The goal of this study is to show how tax planning and profitability and business value are related in basic industrial and chemical sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) between 2019 and 2021, with earnings management serving as a moderating variable. The research data are quantitative in nature. utilizing a purposive sampling technique and a sample size of 36 firms. The research approach uses multiple linear regression analysis (MLRA). With significant values of 0.000 and t 5.070, profitability has a positive impact on firm value. Earnings management using the modified Jones proxy, however, is unable to strengthen the relationship between tax planning and profitability and firm value, which has significant values of 0.930 and t -0.059 and 0.842.

Keywords : tax planning; profitability; corporate value; earnings management.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana hubungan perencanaan pajak dan profitabilitas serta nilai bisnis pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2021, dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Data penelitian bersifat kuantitatif. menggunakan teknik purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan. Pendekatan penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda (MLRA). Dengan nilai signifikansi 0,000 dan t 5,070 profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Manajemen laba dengan menggunakan proksi Jones yang dimodifikasi tidak mampu memperkuat hubungan antara perencanaan pajak dengan profitabilitas dan nilai perusahaan yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,930 dan t -0,059 dan 0,842.

Kata kunci : perencanaan pajak; profitabilitas; nilai perusahaan; manajemen laba.

1. Pendahuluan

Calon investor dan investor yang sudah ada dapat memperoleh keuntungan dari modal yang dikeluarkan melalui perusahaan. Harga saham digunakan untuk menampilkan mata uang perusahaan tertentu. Saham akan naik sebanding dengan seberapa baik perusahaan dapat mengelola sumber dayanya. Pemegang saham yang berinvestasi di perusahaan mendapatkan keuntungan besar dari keuntungan yang tinggi.

Fakta bahwa total aset PT AGII meningkat sebesar 8,16 triliun pada tahun 2021, 14,6% lebih tinggi dari tahun 2020 yang dilaporkan sebesar 7,12 triliun, merupakan salah satu fenomena yang terkait dengan profitabilitas. Nilai bisnis PT AGII dipengaruhi oleh peningkatan sebesar 14,6%. Selain itu, ia dapat memotivasi investor untuk menghormati modalitas di PT AGII akibat dari peningkatan tersebut.

Profitabilitas dan perencanaan pajak adalah dua hal yang dapat berdampak pada nilai perusahaan. Yang dimaksud dengan “perencanaan pajak” adalah proses menyusun atau mengatur usaha pihak yang berutang sedemikian rupa berdasarkan jumlah utang pajak yang dibayar, baik pajak penghasilan atau pajak lainnya, serendah mungkin (Wardani dewi kusuma et al, 2020). Dalam kebanyakan kasus, bisnis berusaha meminimalkan beban pajak mereka

untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Penelitian sedang dilakukan oleh (Bagus et al., 2017) Karena manajemen mengungkapkan banyak informasi dalam laporan keuangan atau tahunan sehingga investor dan pemilik bisnis dapat mempelajari lebih lanjut tentang keadaan aktual perusahaan, temuan menunjukkan bahwa Perencanaan pajak meningkatkan mata uang perusahaan. Sesuai dengan (Ayem & Tia, 2019), Nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh perencanaan pajak. Nilai bisnis akan menurun sebanding dengan sejauh mana ia merencanakan pajaknya. Temuan penelitian (Wardani dewi kusuma et al., 2020) yang memperoleh temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak (tax planning) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, pelaku usaha yang merencanakan pajaknya cenderung memperhatikan biaya atau pengeluaran yang dapat mempengaruhi keuntungannya karena menginginkan keuntungan yang besar dan tidak mau membayar pajak yang banyak.

Profitabilitas perusahaan adalah kapasitasnya untuk menghasilkan laba dengan tujuan meningkatkan tingkat pemegang saham. Dengan meningkatnya profitabilitas, prospek historis bisnis membaik dan semakin tinggi nilainya di mata investor (Ali & Faroji, 2021). Salah satu rasio keuangan yang menjadi daya tarik bisnis, termasuk pemegang saham, adalah profitabilitas (Syahbani, 2018) dalam (Wardani et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Pesudo, 2019) temuan menunjukkan bahwa profitabilitas meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan fakta bahwa sebagian investor menilai suatu perusahaan berdasarkan keuntungannya respon positif akan datang dari investor ketika profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dapat meningkatkan harga perusahaan.

Manajemen laba ditambahkan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Variabel moderasi manajemen laba ditambahkan karena terlihat telah berkontribusi dalam meningkatkan profitabilitas usaha dalam jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh (RIA & Yuli Prastyatini, 2021), Manajemen laba memoderasi dampak perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh temuan. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan mengambil langkah untuk mengintervensi atau memberikan informasi dengan cara yang berdampak positif terhadap harga saham perusahaan. Tujuannya adalah untuk membantu pemangku kepentingan dalam memahami cara kerja dan kondisi bisnis (Sihotang & Sitorus, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Azib, 2020) hasilnya menunjukkan bahwa produktivitas mengarahkan dampak manfaat pada nilai perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi" oleh peneliti.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Stakeholder

Menurut teori kepentingan, bisnis harus mematuhi kepentingan semua pemanggunya selain melayani kepentingan bisnis itu sendiri. Perusahaan harus memperhatikan pemangku kepentingan, menurut teori pemangku kepentingan, karena pemangku kepentingan dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh bisnis dalam kaitannya dengan kebijakan dan kegiatan yang diterapkan. Karena perusahaan sangat sadar sosial, dan penting untuk membina hubungan positif dengan semua karyawan untuk mencapai stabilitas dan tujuan hidup perusahaan yang sehat. (Indraswari & Mimba, 2017).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah hasil dari seberapa baik manajer mengelola sumber daya perusahaan yang digunakan sebagai contoh bagi investor dan masyarakat umum, biasanya dalam kaitannya dengan saham. Menurut (Ayem & Tia, 2019), Nilai perusahaan adalah harga saham suatu perusahaan yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar modal

serta mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan, dan mencerminkan penilaian masyarakat terhadap warga negara Orang-orang dalam bisnis menginginkan bisnis dengan nilai tukar mata uang yang tinggi karena nilai tukar yang lebih tinggi menunjukkan bahwa lebih banyak uang akan dibuat dari penjualan sekuritas.

Perencanaan Pajak

Nilai suatu perusahaan tercermin dari penilaian publik atas kinerjanya melalui harga sahamnya yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar modal. Perusahaan dengan nilai tinggi lebih disukai oleh para pengusaha karena pemegang saham akan mendapatkan keuntungan lebih (Wardani dewi kusuma et al., 2020).

Profitabilitas

Tingkat profitabilitas perusahaan adalah kemampuannya untuk menghasilkan laba bersih dari operasinya. Profitabilitas perusahaan didefinisikan sebagai pendapatan yang dihasilkannya untuk membayar investasinya (Chumaidah & Priyadi, 2018). Menurut Andhari & Sukartha (2017), stakeholder menggunakan profit/laba sebagai indikator untuk menentukan efektif atau tidaknya kegiatan manajerial utama dalam membangun bisnis (Wardani et al., 2022).

Manajemen Laba

Yang dimaksud dengan “intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan” adalah manajemen laba. Ini menguntungkan manajer dan bisnis. (Maisyarah et al., 2017). Akrual laba digunakan oleh manajer untuk memaksimalkan bonus. Saat mencari bonus, perilaku akrual ini berfungsi sebagai tujuannya. Berikut adalah beberapa contoh pola manajemen laba:

1. Taking a bath; Strategi ini digunakan oleh bisnis yang sedang berjuang, yang manajernya biasanya melaporkan keuntungan rendah dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan.
2. Profit minimization; Strategi ini digunakan oleh pelaku bisnis pada saat perusahaan sedang mengalami keuntungan yang tinggi untuk menyembunyikan manajemen laba manajer.
3. Maksimalisasi keuntungan adalah strategi yang digunakan oleh bisnis ketika seorang manajer mencari kenaikan bonus atau dihadapkan pada kesepakatan hutang yang tinggi yang tidak dapat dibayar.
4. Perataan laba; Perusahaan memanfaatkan pola ini untuk mengantisipasi keadaan yang akan dihadapinya.

Menurut (Pratami et al., 2019) menyatakan bahwa manajemen laba biasanya menggunakan strategi berikut:

1. Memilih waktu transaksi yang tepat, yang dilakukan dengan menjadwalkan transaksi agar terjadi selama periode waktu yang teratur atau khususnya tidak menguntungkan,
2. Memanfaatkan kemampuan beradaptasi standar akuntansi yang tidak secara eksplisit menentukan estimasi atau metode akuntansi mana yang harus atau tidak boleh digunakan, dilakukan modifikasi terhadap estimasi atau metode akuntansi.
3. Strategi manajemen laba merupakan contoh praktik akuntansi yang sengaja menyimpang dari standar akuntansi. Dalam konteks pelaporan keuangan, strategi ini dapat dianggap penipuan.
4. Transaksi fiktif, atau strategi manajemen laba yang memanipulasi dengan mengidentifikasi transaksi yang sudah atau belum terjadi. Kecurangan juga bisa diterapkan untuk ini.

Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Upaya perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya dikenal sebagai perencanaan pajak. Proses pengorganisasian usaha wajib perorangan atau badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai kemungkinan celah (loopholes) dalam batas-batas peraturan perpajakan yang berlaku agar badan usaha dapat membayar pajak dengan jumlah yang paling sedikit dikenal dengan perencanaan pajak (Ponon, Chairil Anwar, 2018) dalam (Ayem & Tia, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Ayem & Tia, 2019) Nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh perencanaan pajak. Nilai bisnis akan menurun sebanding dengan sejauh mana ia merencanakan pajaknya. Sedangkan penelitian dilakukan oleh (Hidayat & Pesudo, 2019) Nilai bisnis meningkat sebagai hasil dari perencanaan pajak. Karena nilai perusahaan akan meningkat jika memperhatikan kepuasan dan kemakmuran pemegang saham, perencanaan pajak manajemen bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Akibatnya, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Tingkat profitabilitas perusahaan adalah kemampuannya untuk menghasilkan laba bersih dari operasinya. Profitabilitas perusahaan didefinisikan sebagai pendapatan yang dihasilkannya untuk membayar investasinya (Chumaidah & Priyadi, 2018). penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Pesudo, 2019) Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Investor akan bereaksi positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan, yang akan berdampak pada peningkatan nilai bisnis. Berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Manajemen laba dapat memperkuat pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan

Karena mereka mengantisipasi manfaat dari tindakan mereka, manajer atau pembuat laporan keuangan dapat membuat atau menerapkan manajemen pendapatan selama proses pelaporan. Penelitian yang dilakukan oleh (RIA & Yuli Prastyatini, 2021), Temuan menunjukkan bahwa manajemen laba mampu membatasi dampak perencanaan pajak pada nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya manajer untuk memanipulasi laporan keuangan guna mengelabui pemangku kepentingan yang berkepentingan dengan kinerja dan kondisi perusahaan berdampak positif terhadap nilai bisnis (Sihotang & Sitorus, 2018). Akibatnya, penulis penelitian ini mengajukan hipotesis berikut:

H3: Manajemen laba memperkuat pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan

Manajemen laba dapat memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Sejumlah kebijakan dan pilihan perusahaan pada akhirnya mengarah pada profitabilitas. Profitabilitas tinggi, dan pemegang saham juga akan mendapatkan banyak dividen. Praktik manajemen laba berpotensi meningkatkan nilai usaha kecil. Nilai perusahaan kemungkinan besar akan naik dalam jangka pendek sebagai akibat dari manajemen laba, namun kemungkinan besar akan jatuh dalam jangka panjang. penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Azib, 2020), menunjukkan bahwa manajemen laba dapat memoderasi dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan hasil ini menunjukkan bahwa keputusan manajemen laba berdampak pada nilai perusahaan. Sementara itu, menurut (Riswandi & Yuniarti, 2020), menunjukkan bahwa manajemen laba meningkatkan nilai perusahaan.

Investor diantisipasi untuk dapat memberikan informasi kepada pemegang saham mengenai bagaimana manajer biasanya mengelola laba sebagai hasil dari temuan ini. Hipotesis berikut dapat dirumuskan berdasarkan penjelasan ini:

H4: Manajemen laba memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan

3. Metode Penelitian

Penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk melakukan investigasi empiris terhadap Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Perusahaan yang bergerak di sektor industri kimia dan dasar dari tahun 2019 hingga 2021 merupakan populasi yang digunakan. Purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel. Terdapat 36 usaha dalam populasi yang dapat memenuhi kriteria sampel penelitian. Oleh karena itu, ada 108 data dalam penelitian ini.

Metode analisis dan hipotesis penelitian

Analisis regresi berganda (MRA), uji statistik, dan uji asumsi tradisional digunakan dalam pengujian penelitian. Uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multiwarna termasuk dalam uji asumsi standar. Dalam pengujian hipotesis, variabel moderating diuji dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA), sedangkan variabel independen diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu satu variabel dependen, dua variabel independen, dan satu variabel moderasi. Nilai perusahaan (Y) merupakan variabel dependen penelitian. Variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas (X2) dan perencanaan pajak (X1). Manajemen laba dengan akrual diskresioner (Z) sebagai proksi merupakan variabel moderasi penelitian.

1. Nilai perusahaan

Peneliti menggunakan Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini. Secara umum, Tobin's Q merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan. Alat pengukur rasio yang dikenal dengan Tobin's Q mendefinisikan nilai perusahaan dalam hal nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber dayanya, termasuk asetnya, juga dapat dijelaskan dengan menggunakan Tobin's Q (Dzahabiyya et al., 2020). Rumus dalam menghitung Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + DEBT}{Total\ Asset}$$

Keterangan:

MVE = Harga Saham

Debt = Total Hutang

2. Perencanaan pajak

Dalam penelitian ini, TRR digunakan untuk mengukur perencanaan pajak. Perencanaan pajak perusahaan akan lebih efektif jika TRR tinggi. Sebaliknya, perencanaan pajak perusahaan menjadi kurang efektif ketika TRR rendah. Pada penelitian ini rumus TRR adalah sebagai berikut:

$$TRR = \frac{NET\ INCOME_{it}}{PRETAX\ INCOME_{it}}$$

Keterangan:

Net Income_{it} = laba bersih perusahaan setelah pajak i pada tahun t

Pretax Income (EBIT) it= laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

3. Profitabilitas

Untuk menentukan seberapa menguntungkan peneliti menggunakan NPM. Rasio yang dikenal dengan NPM menunjukkan besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Selain itu, rasio ini dapat digunakan untuk menilai efisiensi pengeluaran perusahaan secara keseluruhan. Harga saham naik sebanding dengan profitabilitas perusahaan dan pasokan saham. Berikut rumus NPM profitabilitas:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak 100\%}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Manajemen laba

Proksi akrual diskresioner (DAC), yang merupakan perhitungan model Jones yang dimodifikasi, dapat digunakan untuk mengukur manajemen laba.

$$DAit = \frac{TAit}{Ait - 1} - 1 = NDAit$$

4. Hasil dan Pembahasan

Untuk menunjukkan hubungan fungsional dengan variabel dependen, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Fakta bahwa variabel perencanaan pajak dan profitabilitas memiliki nilai R2 sebesar 0,182 pada tabel di bawah ini menunjukkan bahwa mereka dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 18,2%, sedangkan sisanya 81,8% menjelaskan variabel independen lainnya seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan, dan lain-lain yang berpengaruh. tidak diamati. dalam penelitian ini. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian output menggunakan SPSS V.25:

Tabel 1. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	73310.694	17929.557		4.089	.000
TRR	-.142	.205	-.061	-.697	.488
NPM	7.124	1.405	.445	5.070	.000
R Square				0,197	
Adjusted R Square				0,182	
F Hitung				12,875	
Signifikansi				0,000	

Sumber Data: BEI, diolah dengan SPSS 25, (2022)

Dengan F-hitung sebesar 12,875 dan nilai signifikansi sebesar 0,488 jauh di atas tingkat signifikansi 0,05, tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak cukup mendukung hipotesis 1. Nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh variabel independen perencanaan pajak. Hipotesis 2 dapat diterima karena profitabilitas dengan F-hitung sebesar 12,875 dan nilai signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Variabel independen profitabilitas diduga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari penjelasan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di atas 0,05. Dengan thitung sebesar -0,697 dan nilai B sebesar -142 maka perencanaan pajak memiliki nilai signifikan 0,488

lebih besar dari 0,05. Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak karena dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Ayem & Tia, 2019) dan (Wardani dewi kusuma et al., 2020) yang mengatakan bahwa perencanaan pajak tidak mempengaruhi seberapa besar nilai sebuah perusahaan. Namun demikian, nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh variabel profitabilitas pada tingkat 0,05. Dengan t-hitung 5.070 dan nilai B 7.124, profitabilitas membawa nilai signifikan 0,000 0,05. Karena hipotesis 2 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Yuli Dwi dan Giawan (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan mendukung kesimpulan tersebut.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa analisis regresi termoderasi (MRA), yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan keberadaan variabel moderasi, digunakan untuk menguji variabel moderasi. Berdasarkan tabel di bawah ini, variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai R² sebesar 0,005 yang menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Pajak, Manajemen Laba, dan X1Z hanya menjelaskan 5% dari variabel tersebut, sedangkan variabel lain di luar penelitian ini menjelaskan sisanya sebesar 95%.

Tabel 2. hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3396705440.045	333917607.071		10.172	.000
TRR	.356	.243	.170	1.464	.146
DACIT	-.129	1.183	-.035	-.109	.913
X1Z	-.980	16.486	-.019	-.059	.953
R Square					0,033
Adjusted R Square					0,005
F Hitung					1.172
signifikansi					0,324

Sumber Data: BEI, diolah dengan SPSS 25, (2022)

Nilai Fhitung pada uji MRA adalah 1,172, dan nilai signifikan menurut hasil adalah 0,324 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan secara signifikan lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh variabel independen manajemen laba, perencanaan pajak, dan X1Z. Pada analisis MRA individual, variabel perencanaan pajak memiliki nilai koefisien sebesar 0,356, nilai t sebesar 1,464 dan tingkat signifikansi sebesar 0,146 > 0,05 seperti yang ditunjukkan pada tabel 2. Variabel manajemen laba memiliki nilai t sebesar -0,109 dan koefisien sebesar -0,129, dan signifikansinya lebih besar atau sama dengan 0,913. Disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel X1Z memiliki koefisien -0,980, nilai t sebesar -0,59, dan hasil signifikan 0,953 > 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan tidak dapat didukung oleh variabel manajemen laba dengan proksi akrual diskresioner.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa analisis regresi moderat (MRA), yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan keberadaan variabel moderasi, digunakan untuk menguji variabel moderasi. Berdasarkan tabel di bawah ini memiliki nilai R² sebesar 0,172 yang menunjukkan bahwa 17,2% variabel Nilai Perusahaan dijelaskan oleh

variabel Profitabilitas, Manajemen Laba, dan X2Z, dan sisanya sebesar 82,8 persen dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

Tabel 3 hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	63419.101	10031.629		6.322	.000
	NPM	6.983	1.436	.437	4.861	.000
	DACIT	.137	.655	.808	.209	.834
	X2Z	-2.096	10.477	-.772	-.200	.842
R Square				0,195		
Adjusted R Square				0,172		
F Hitung				8.931		
signifikansi				0,000		

Sumber Data: BEI, diolah dengan SPSS 25, (2022)

Nilai Fhitung pada uji MRA adalah 8,931 dengan tingkat signifikansi 0,000 0,05 seperti yang ditunjukkan oleh hasil. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, manajemen laba, dan X2Z berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansinya jauh lebih rendah dari 0,05. Variabel profitabilitas pada analisis MRA individual memiliki nilai koefisien sebesar 6.983 dan nilai t sebesar 4.861 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 0,05 seperti pada tabel 3. Variabel manajemen laba memiliki koefisien sebesar 0,137, nilai t sebesar -0,209, dan tingkat signifikansi 0,834 lebih besar atau sama dengan 0,05. Dari kedua variabel tersebut disimpulkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas. Meskipun demikian, nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh variabel manajemen laba. Variabel X1Z memiliki koefisien sebesar -2,096, nilai t sebesar -0,200, dan hasil signifikan sebesar 0,842 > 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak dapat ditingkatkan dengan menggunakan akrual diskresioner untuk variabel manajemen laba secara proksi.

5. Penutup

Nilai perusahaan tidak dipengaruhi secara positif oleh variabel perencanaan pajak. Tujuan penggunaan perencanaan pajak adalah untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh bisnis. Karena itu, ada beban pajak yang signifikan yang harus dibayar, yang mencegahnya memberikan kontribusi pada keuntungan perusahaan. Teori pemangku kepentingan mendukung hal ini. Menurut teori ini, bisnis harus memberi manfaat kepada pemangku kepentingannya selain beroperasi untuk keuntungannya sendiri. Jadi, jika suatu perusahaan harus membayar terlalu banyak pajak, itu juga akan merugikan, yang akan membuat investor kurang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh variabel profitabilitas. penelitian yang telah dilakukan oleh (Hidayat & Pesudo, 2019) siapa yang memperoleh temuan penelitian bahwa profitabilitas secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan? Investor akan bereaksi positif terhadap peningkatan profitabilitas, yang juga akan menyebabkan peningkatan nilai bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan meningkat secara proporsional terhadap keuntungannya sehingga semakin menarik investor untuk berinvestasi.

Dampak positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan tidak dapat dimoderasi oleh variabel manajemen laba. Dalam mengungkapkan manajemen laba, perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba yang tinggi guna meningkatkan nilai bisnis. Meskipun telah dipikirkan dengan baik, prosedur manajemen laba dalam bisnis tidak sepenuhnya berhasil. Hal ini didukung oleh teori pemangku kepentingan, yang menyatakan bahwa bisnis harus memberi

manfaat bagi pemangku kepentingannya selain beroperasi untuk keuntungannya sendiri. Hal ini menyebabkan perusahaan harus membayar banyak perencanaan pajak yang menurunkan nilai bisnis dan membuat investor kurang tertarik untuk berinvestasi di dalamnya.

Pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak dapat diperkuat oleh variabel manajemen laba. Dalam mengungkapkan manajemen laba, perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba yang tinggi guna meningkatkan nilai bisnis. Meskipun telah dipikirkan dengan baik, prosedur manajemen laba dalam bisnis tidak sepenuhnya berhasil. Hal ini didukung oleh teori pemangku kepentingan, yang menyatakan bahwa bisnis harus memberi manfaat bagi pemangku kepentingannya selain beroperasi untuk keuntungannya sendiri. Akibatnya, perusahaan menghasilkan sedikit keuntungan, yang menurunkan nilai bisnis dan membuat investor enggan berinvestasi di dalamnya.

Daftar Pustaka

- Ali, J., & Faroji, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i2.36>
- Ayem, S., & Tia, I. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan LQ45 Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia) Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 181–193. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.913>
- Bagus, I., Putra, G., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1398–1425.
- Chumaidah, & Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(3), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/116/113>
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 46–55. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.520>
- Hidayat, S. W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 367. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21323>
- Indraswari, I. G. A. L., & Mimba, N. P. S. H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kapitalisasi Pasar Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Tingkat Pengungkapan Csr. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1219–1248.
- Kusuma, D. A., & Azib. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Manajemen*, 53–57. <http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/29670>
- Maisyarah, H., Maslichah, H., & Mawardi, M. C. (2017). Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(2), 136–152. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/332>
- Pratami, R. G., Situmorang, M., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Bank BUSN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Akuntansi*, 6(1).
- RIA, M. C., & Yuli Prastyatini, S. L. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Tax Planing Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 318–334.

- <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i2.6330>
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Pamator Journal*, 13(1), 134–138. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953>
- Sihotang, W., & Sitorus, R. R. (2018). Pengaruh Struktur Ownership Dan Tax Planning Terhadap Firm Value Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 3(1), 1–14. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP/article/view/1258>
- Wardani, D. K., Prabowo, A. A., & Wisang, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 67–75. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Wardani, D. K., Putry, N. A. C., & Lestari, R. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Zakat Bank Syariah Dengan Islamic Social Reporting (ISR) Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 5(2), 1–11. <https://doi.org/10.52447/jam.v5i2.4345>
- Wardani dewi kusuma, Anita, P., & Srimpi, M. Y. (2020). Pengaruh Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(April), 39–47.